

**PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
AL-ISTIQOMAH DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI PANCOH
WETAN KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC SIDANG SKRIPSI	
Yogyakarta, 19 Desember 2022	
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	

Oleh :
AULIA NOOR HIKMAH
NIM 18422102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
AL-ISTIQOMAH DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI PANCOH
WETAN KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

AULIA NOOR HIKMAH

NIM 18422102

Dosen Pembimbing :

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Noor Hikmah
NIM : 18422102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah Dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Menyatakan,



Aulia Noor Hikmah

18422102

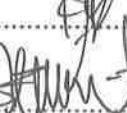
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Januari 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Disusun oleh : AULIA NOOR HIKMAH
Nomor Mahasiswa : 18422102

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Lukman, S.Ag, M.Pd.	()
Penguji I	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	()
Penguji II	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	()
Pembimbing	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	()

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

Yogyakarta, 5 September 2022
9 Safar 1444 H

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1059/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2022 tanggal 05 September 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Aulia Noor Hikmah

Nomor Pokok/NIM : 18422102

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Aulia Noor Hikmah

Nomor Mahasiswa : 18422102

Judul Skripsi : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Sidang Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Menyatakan,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

عن معبد عن الحسن بن علي: البصر في العلم في الصغر كالنقش في الحجر

Mencari ilmu pada saat kecil seperti memahat di atas batu.

(HR. dari Al-Hasan Al-Bashri)¹

¹Ibnu Abdil Barr, *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhailihi*, Jilid 1 hal.357

ABSTRAK

PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-ISTIQOMAH DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI PANCOW WETAN KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Aulia Noor Hikmah

Penelitian ini berusaha memahami bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina akhlak anak diPancow Wetan. Penulis akan meneliti tentang Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak Anak di Pacow Wetan Kecamatan Turi. Sikap mereka yang sopan dan ramah kepada pendatang baru yang mengunjungi lokasi, oleh sebab itu peneliti ini ingin mengetahui lebih lanjut apa saja faktor pendukung dan hambatan anak TPA Peneliti akan mencari tahu seberapa besar dampak pengaruh TPA pada akhlak anak di pancow wetan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau kualitatif, yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan data, dan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi..

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ialah guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah memiliki perhatian dan dedikasi tinggi untuk membantu anak anak di pancow wetan dalam memperelajari dan belajar membaca Al-Qur'an. guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah memiliki peran yang baik dalam membina akhlak anak di pancow wetan. Perannya antara lain memberikan teladan yang baik, memberikan pembelajaran pembiasaan, memberikan nasehat. Pembinaan akhlak tentunya terdapat faktor yang pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya dorongan dari orang tua, motivasi, dan dukungan masyarakat. Faktor penghambat diantaranya yaitu singkatnya waktu belajar, kesadaran orang tua, dan tenaga kerja.

Kata kunci: Peran, Membina Akhlak, Guru TPA

ABSTRACT

THE ROLE AL-QUR'AN EDUCATION PARK TEACHERS IN DEVELOPING THE AKHLAK OF KIDS IN PANCOH WETAN

By:

Aulia Noor Hikmah

This study seeks to understand how the role of the Al-Qur'an Education Park teacher is in fostering the akhlaks of children in Pancoh Wetan village. The author will examine the role of the Al-Istiqomah Al-Istiqomah Education Park Teacher in Fostering Children's Akhlaks in Pacoh Wetan, Turi District. Their attitude is polite and friendly to newcomers who visit the location, therefore this researcher wants to find out further what are the supporting factors and obstacles for TPA students.

This research includes the type of field research or qualitative, which is descriptive qualitative. The method used is observation, interviews, and documentation. The techniques used to analyze the data are data reduction, data presentation, verification of data conclusions, and data validity testing using triangulation.

The results of the research that has been carried out are that the Al-Istiqomah Al-Qur'an Education Park teacher has high attention and dedication to helping children in Pancoh Wetan in learning and learning to read the Qur'an. Al-Istiqomah Al-Qur'an Education Park teachers have a good role in fostering the akhlaks of children in Pancoh Wetan. Its roles include setting a good example, providing refractive learning, and providing advice. The akhlak development of course there is supporting and inhibiting factors. Supporting factors include encouragement from parents, motivation, and community support. Inhibiting factors include the short study time, parental awareness, and workforce.

Keywords: Role, Developing The Akhlak, Al-Qur'an Education Park Teachers

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Istiqomah Dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Banyak dukungan, doa, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur arifah, S.Pd.I., M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan banyak arahan dan masukan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I dan Drs. AF Djunaidi M.Ag (Alm) sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan.
8. Para seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman. Semoga selalu dalam lindungan Allah dan mendapatkan keberkahan ilmu, umur rezeki.
9. Guru dan Anak Anak TPA Al-Istiqmoah yang siap membantu proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Usmansyah Effendi S.ST, M.M dan ibunda Siti Marlina Amd, Keb. yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang. Dan adik tersayang, Syarah Noor Shafrianti dan Salwa Amirah Azhar yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
11. Teman saya Darojatun Khasanah S.Pd, mba Septanti Nur Khamidah S.Pd, Yayang Alvianti Amarona S.Si, Arsdini Leily Berlian S.M, Dhina Syafina S.T, Arista Adi nurcahyani S.Pd, Siti Ruqiana Nur Hazaza S.Pd, Mba Layinatul Kharitsah, Allasya Karunia S.Pd dan Auliya Hayyu Ratnaningtyas S.T, dan Annisa Galuh Ratna Kumala dan yang senantiasa memberikan dorongan dan saling menguatkan.

12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibun Saudara dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang Pencipta alam semesta Allah SWT Amin.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan kritik serta saran yang mampu membangun. Harapan penulis, skripsi ini akan berguna bagi penulis dan pembaca Amiin. Terima kasih .

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 19 Desember 2022

Menyatakan,



Aulia Noor Hikmah

18422102

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
.....	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	16
1. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	16
2. Membina Akhlak Anak	19
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Membina Akhlak Anak TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan	27
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Penentuan Informan.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
1. Proses Penelitian	49
2. Identitas Lokasi.....	50
3. Sejarah Singkat	51
4. Data Guru	52
5. Sarana.....	53
6. Prasarana	54
B. Peran Guru TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan Dalam Membina Akhlak Anak	54
1. Hasil Wawancara	54
2. Pembahasan	58
C. Faktor Pendukung dalam Proses Membina Akhlak Anak TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan	63
D. Faktor Penghambat dalam Proses Membina Akhlak Anak TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan	65
BAB V.....	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, dan percaya agama islam disertai dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain mengenai kerukunan antar umat beragama sampai tereujudnya persatuan anatar umat beragama dan intergeritas.² Pendidikan juga merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang diberikan Tuhan kepada setiap manusia.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Sejak manusia dilahirkan, orang tuanya lah yang mendidiknya pertama kali. Jadi, kedua orang tua membutuhkan seorang pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan membawa mereka ke lembaga pendidikan atau sekolah. Karakter pendidikan yang memiliki peluang besar untuk melakukan proses pembinaan dan pengembangan kemanusiaan adalah pendidikan yang berbasis akhlak mulia, yakni pendidikan islam yang

² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 196.

memadukan aqidah, syariah, dan akhlak dalam tataan pembelajaran yang berwatak akhlak islami.³

Pendidikan akhlak adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk menambah nilai atau norma karakter agar manusia dapat memahami, memahami dan mengamalkan norma tentang karakter itu sendiri.⁴ Akhlak merupakan misi utama Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, semua aktivitas umat Islam adalah akhlak, yaitu akhlak yang mulia. Lebih dari itu, dapat dikatakan bahwa semua ibadah yang dianjurkan dalam Islam bertujuan untuk membangun kepribadian yang mulia. Jika menyangkut masalah akhlak, maka yang terbaik adalah menanamkan akhlak pada anak sedini mungkin, karena masa kanak-kanak, terutama anak-anak berusia antara 6 hingga 12 tahun, adalah waktu terbaik untuk menanamkannya. Jarak mereka. Ini lebih mudah daripada anak dewasa.

Dikatakan mudah, karena pada masa kanak-kanak, setiap tindakan yang dilakukan orang dewasa mudah untuk ditiru, dan anak tidak peduli apakah peniruan itu baik atau buruk. Anak-anak hanya dapat meniru apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar dari lingkungan mereka. Lain halnya dengan anak-anak dewasa, yang belum tentu meniru apa yang dilihatnya. Dalam menanamkan akhlak pada anak dapat dilakukan tidak hanya oleh lembaga pendidikan formal dan non formal, tetapi juga dapat dilakukan oleh lembaga

³ Soetari Endang, Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami, *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8 (1), 2017

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*. (Yogyakarta : LPPI, 2018), hal. 5.

non formal di masyarakat, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Di antaranya, “Taman Pendidikan Al Quran (TPA) berarti lembaga pendidikan nonformal di bidang pendidikan agama Islam, selain mengajarkan Al Quran, juga mengajarkan shalat, aqidah dan akhlak.”⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Tujuannya untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Lembaga pendidikan nonformal ini berperan penting dalam membangun akhlak anak-anak di Pacoh Wetan sejak dini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPA karena sering melihat kegiatan belajar mengajar berlangsung di tempat proses. Keberadaan TPA ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan akhlak para siswanya.

Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina akhlak anak dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada anak, berusaha menanamkan keimanan dalam diri anak, mendidik agar anak selalu taat menjalani ajaran agama Islam dan juga membentuk anak agar berbudi pekerti yang mulia. Penulis akan mengkaji tentang Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak Anak di Pacoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti

⁵ As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM, 1995), hal.9

akan mencari tahu seberapa besar dampak pengaruh TPA pada akhlak anak di pancoh wetan.

Setelah dilakukan pra survei anak-anak di TPA Al-Istiqomah merespons baik pengajar yang ada di sana, atau bisa dikatakan interaktif. Sikap mereka yang sopan dan ramah kepada pendatang baru yang mengunjungi lokasi, peneliti dikejutkan oleh sikap tersebut. Kesantunan bersikap kepada guru, tamu, dan kepada teman-teman lainnya, walaupun belajar dengan fasilitas seadanya. Oleh sebab itu peneliti tergerak untuk meneliti tentang peran guru TPA Al-Istiqomah dalam membina akhlak anak dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses membina akhlak anak TPA Al-Istiqomah.

Sesuai dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis menghindari kemungkinan meluasnya persoalan yang akan diteliti maka penulis membatasi persoalan peran pengajar TPA pada Membina Akhlak Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah pada Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memfokuskan penelitian tersebut pada peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kabupaten Sleman, dengan spesifikasinya sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

- a. Penelitian ini memfokuskan pada Peran Guru TPA Al-Istiqomah Dalam Pembinaan Akhlak Anak. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Anak yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah anak yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja peran Guru TPA Al-Istiqomah dalam membina akhlak anak di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam proses membina akhlak anak di TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
- c. Apa saja faktor penghambat dalam proses membina akhlak anak di TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Mencermati fokus permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis peran apa saja yang dilakukan guru TPA Al-Istiqomah dalam membina Akhlak anak.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dalam membina akhlak anak di TPA Al- Istiqomah.
- c. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam membina akhlak anak di TPA Al- Istiqomah.

2. Kegunaan

a. Manfaat Teoritis Hasil

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Peran TPA Dalam Membina Akhlak Anak.
- 2) Memaparkan secara jelas tentang faktor pendukung dalam membina akhlak di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan.
- 3) Memaparkan secara jelas tentang faktor penghambat dalam membina akhlak di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan agar lebih meningkatkan kualitas TPA.

- 2) Menginformasikan kepada orang tua perlunya pendampingan dalam pelaksanaan TPA, karena kegiatan yang dilakukan identik dan mendukung pembelajaran anak, khususnya pendidikan agama Islam.
- 3) Meningkatkan wawasan dan sudut pandang anak, khususnya yang mengikuti pelatihan TPA.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini, maka selanjutnya adalah tahap sistematika pembahasan. Dalam tahap penulisan ini terdiri dari tiga bagian:

1. Pendahuluan atau bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bagian isi yang terdiri dari bab II dan bab III. Pada bab II membahas tentang deskripsi umum tentang penelitian yang berisi kajian pustaka yang membahas *literature review* atau telaah pustaka dari penelitian terdahulu, seperti skripsi, jurnal tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Landasan teori membahas tentang pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an.
3. Fungsi dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an, Tinjauan tentang akhlak. Bab III membahas metode penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dikaji yaitu tentang peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina akhlak anak TPA Al-Qur'an Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Bab V atau bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penyusunan skripsi ini adalah kesimpulan dari proses Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membina akhlak di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan turi sleman. Kemudian saran dari penulis yang meharapakan kepada pembaca dan penyusun selanjutnya untuk menjadikan skripsi ini sebagai rujukan dan *literature*. Secara daftar pustaka dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang dikaji, di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti belum pernah diteliti. sehingga penelitian yang akan dikaji terhindar dari duplikasi.⁶ Setelah mencari berbagai sumber di perpustakaan dan media online, penulis menemukan penelitian yang relevan tentang peran TPA dalam pengasuhan anak.

Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Nurhasanah, (2017), penelitian ini berbentuk skripsi berjudul *“Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota”*⁷. Penelitian ini bertujuan mengetahui metode bimbingan agama yang digunakan dalam membina akhlak anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan, dan mencari tahu materi bimbingan agama dalam membina anak panti asuhan putra muhammadiyah, serta mencari tahu hambatan yang dihadapi selama proses pembinaan akhlak anak di panti asuhan putra muhammadiyah.

⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2007), hal. 9.

⁷ Nurhasanah, *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017)

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak.
 - b. Perbedaan kajian tersebut membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak dan penerapan pendidikan akhlak di panti asuhan. Dalam penelitian saya peneliti memfokuskan pada menekankan akhlak dalam memperbaiki perilaku anak dengan Penelitian saya berfokus pada peran guru TPA dalam perkembangan akhlak anak dan faktor pendukung penghambat dalam proses membina akhlak.
2. Rosna Leli Harahap, (2018), penelitian ini berbentuk skripsi berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan”*⁸. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas peran guru agama Islam dalam membangkitkan akhlak siswa MTS. Meneliti semangat siswa di MTS Al-Ulum swasta Medan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan semangat mahasiswa di Al-Ulum Medan Swasta. Pribadi Al Ulm Medan. Akibat dari peran aktif guru tersebut, penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa di sekolah tersebut baik.
- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak.
 - b. Perbedaan adalah penelitian ini membahas peran guru agama islam penerapan pendidikan akhlaknya tidak di dalam lingkup TPA melainkan di sekolah. Sedangkan penelitian saya dalam lingkup TPA. Penelitian

⁸ Rosna Leli Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan*, (Skripsi : Universitas Islam Negri Sumatra Utara, 2018).

saya berfokus pada peran guru TPA dalam perkembangan akhlak anak dan faktor pendukung penghambat dalam proses membina akhlak.

3. Suhud Makmuri, (2019), penelitian ini berbentuk skripsi berjudul *“Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto, Turi, Sleman Yogyakarta”*⁹. Tujuan dari penelitian adalah menggali informasi dalam mengembangkan akhlak anak dan mengetahui peranan TPA dalam perkataan anak di TPA Futuhiyyah Bangunkerto Turi Sleman.

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, memberikan pendidikan akhlak kepada anak dalam bidang TPA.

- b. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian, jika skripsi ini membahas tentang peran tpa maka skripsi saya membahas tentang peran guru tpa. Penelitian saya meneliti faktor-faktor yang membantu dan menghambat perkembangan akhlak anak.

4. Sri Damayanti, (2018), dengan penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul *“Peranan TK-TPA Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”*¹⁰. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidikan Al-Quran TK-TPA dalam pembinaan akhlak anak di TPA Nurul Huda

⁹ Suhud Makmuri, *Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto, Turi, Sleman Yogyakarta*, (Skripsi : Universitas Islam Indonesia, 2019)

¹⁰ Sri Damayanti, *Peranan TK-TPA Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Katanka dan untuk mengetahui faktor-faktor yang membantu dan menghambat pembinaan akhlak anak di TPA Nurul Huda Katanka. adalah Menemukan strategi untuk meningkatkan perkembangan akhlak anak Anda di TPA Nurul Huda Katangka.

a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak.

b. Perbedaan utama penelitian ini memfokuskan pada “Strategi Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Anak”. Maka penelitian ini Peran Guru TPA Membina Akhlak.

5. Mujriah, (2016), dengan penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul *“Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”*¹¹. Penelitian ini memiliki tujuan meningkatkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Untuk mengetahui bagaimana Peranan TPA, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran baca tulis alqur’an, dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran baca tulis al-qur’an.

¹¹ Mujriah, *Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca tulis Al-Qur’an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak. Dan mencari tahu faktor pendukung dan faktor penghambat.
 - b. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas kemampuan baca tulis al-qur'an anak TPA, sedangkan penelitian penulis membahas tentang membina akhlak anak TPA. Penelitian ini memfokuskan pada peranan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Objek penelitian ini adalah SDN 130 Rante Limbong, objek penelitian ini berbeda dengan objek penelitian penulis.
6. Juwita Putri, (2017), penelitian ini berbentuk skripsi berjudul "*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.*"¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan akhlak guru akhlak Aqidah di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung, dan untuk mengetahui sebab sebab kurang berhasilnya pembinaan akhlak di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.
- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pada peran guru.
 - b. Perbedaan utama penelitian ini memfokuskan pada peranan guru akidah akhlak, sedangkan pada penelitian penulis peran guru TPA. Didalam penelitian ini tidak ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

¹² Juwita Putri, *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.* (Skripsi : Institut Agama Islam Negri Raden Intan, 2017)

7. Farisa Istiqomah, (2019), penelitian ini berbentuk skripsi berjudul *“Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Pondok Qur’an Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan”*¹³

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPA pondok Qur’an kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran, serta sistem pembelajaran TPA Pondok Qur’an tersebut.

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak. Serta sama sama fokus pada peran guru.
- b. Perbedaan penelitian ini pada penelitian penulis terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Pondok Qur’an, sedangkan penelitian milik penulis adalah Peran Guru TPA dalam membina akhlak anak. Dipenelitian ini salah satu tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Di TPA Pondok Qur’an. Sedangkan di penelitian penulis bukan membahas strategi melainkan peran guru TPA.
8. Sulton Aulia, (2018), dengan penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul *“Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-*

¹³ Farisa Istiqomah, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Pondok Qur’an Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan*, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019)

Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.”¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memahami peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan metode Thilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar desa Purwodadi kecamatan Trimurjo. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dengan metode Thilawati di Taman Pendidikan Al-Kausar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo yaitu mengajar metode Thilawati yaitu teknik membaca klasikal untuk siswa menyimak, guru membaca untuk siswa untuk meniru, guru tidak hanya membaca bersama siswa, tetapi juga membaca dan teknik membaca, didukung oleh peran guru lain. Akibatnya, keterampilan membaca siswa yang sebelumnya kurang mampu sedikit lebih baik daripada sebelumnya.

- a. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak-anak, serta berfokus pada peran guru.
- b. Perbedaan penelitian ini pada penelitian penulis terdapat pada fokus penelitian, penelitian ini membahas tentang Peran Guru dlam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati sedangkan penelitian milik penulis adalah Peran Guru TPA dalam membina akhlak anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran guru TPA dalam meningkatkan kemampuan

¹⁴ Sulton Aulia, *Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo*, (Skripsi : Institut Agama Islam Metro, 2018)

membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati, sedangkan tujuan penelitian penulis adalah peran guru TPA dalam membina akhlak anak. Fokus pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an sedangkan milik penulis adalah membina akhlak.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Peran berarti bertindak atau melakukan sesuatu. Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang dengan posisi atau posisi dalam suatu organisasi. Peran dalam istilah adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Peran disebut "*role*" dalam bahasa Inggris dan berarti "*person's task or duty in undertaking*". Itu berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam bisnis atau pekerjaan." Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat.

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau lembaga/organisasi. Peran-peran yang harus dimainkan oleh suatu badan/organisasi biasanya diatur dalam peraturan-peraturan yang menjadi fungsi dari badan tersebut. Ada dua jenis peran, diharapkan (*expected role*) dan actual (*actual role*). Dalam menjalankan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan

kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁵ Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam bahasa Indonesia kata Guru berasal dari bahasa sansekerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan panutan bagi para anak-anaknya sehingga setiap perkataannya selalu ditiruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para anak-anaknya.

Guru merupakan profesi yang memiliki suatu keahlian khusus, orang yang pandai berbicara dan diperlukan syarat syarat khusus yang harus menguasai dan mampu mengajar tentang ilmu pengetahuan kepada nak didiki.¹⁶ Menurut Syaiful bahri bahwa guru ialah seseorang yang mampu melakukan kegiatan Pendidikan di manapun, tidak harus dalam lembaga yang formal, melainkan juga bisa melaksanakan kegiatan Pendidikan di rumah, di masjid, di mushola, dan di tempat-tempat lainnya.¹⁷ Guru adalah orang yang memiliki tujuan agar siswa dapat mempelajari dan menemukan keterampilan yang dimilikinya serta dapat mengembangkan keterampilan tersebut dengan sebaik-baiknya, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat, swasta maupun pemerintah. Guru dengan demikian tidak hanya secara formal dikenal sebagai

¹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jenius, 1990), hal. 221

¹⁶ Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", *Islamic Management* Vol.1, No.1, (2018), hal. 120

¹⁷ Syaiful Bahri Djamah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta 2000), hal.31

pendidik, pelatih, fasilitator, pelatih, tetapi juga sebagai agen sosial yang disewa oleh masyarakat untuk membantu warga sekolah lainnya. Sedangkan guru menurut Islam adalah siapa saja yang berusaha memberikan pengertian dan memperbaiki orang lain sesuai nilai Islam.¹⁸ Bisa dari orang tua, kakak, adik, paman, bibi, tetangga, masyarakat, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Menurut Islam, orang tua adalah pendidik utama yang membangun landasan pendidikan agama yang kokoh, bertanggung jawab memikirkan masa depannya dan mengembangkan bakatnya. Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan guru adalah profesi seseorang yang mampu melakukan kegiatan transfer ilmu. Lokasi pelaksanaannya juga tidak harus pada lembaga formal, tetapi bisa di rumah, di masjid, dan ditempat lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah sarana informal dan pendidikan untuk membaca Al-Qur'an untuk usia sekolah dasar (usia 6-12). Selain itu, Taman Pendidikan Al-Quran juga mengajarkan sholat, aqidah dan akhlak. Taman Pendidikan Alquran dengan demikian juga berfungsi sebagai tempat ibadah, aqidah dan akhlaqitas. Dengan kata lain, Taman Pendidikan Alc-Qur'an memiliki banyak peran. Tujuannya untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi larangan-Nya. Lembaga pendidikan informal ini berperan besar dalam mengembangkan nilai keagamaan masyarakat sejak dini.

¹⁸ Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 67

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Muh Zein, pengertian peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.¹⁹ Dari beberapa uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran guru Taman Pendidikan Al-qur'an adalah seorang individu atau suatu kelompok yang bertugas dan memiliki wewenang dalam memberikan penanaman karakter, mendidik, mengajar serta membimbing anak dengan nilai islami di lembaga non formal. Guru TPA adalah orang yang mampu memberikan pengarahan dan bimbingan yang berisikan tentang agama. Upaya guru Taman Pendidikan Al-Quran dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam agama islam dari sumber kitab suci Al-Quran dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Membina Akhlak Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “membangun” adalah membangun, mendirikan kemudian “membimbing” adalah berusaha menjadi lebih baik (maju, sempurna, dsb), sedangkan “pembinaan” adalah proses, cara, tindakan pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan yang dilakukan secara

¹⁹ Muh Zein, “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran”, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5 No 2, (Juli-Desember 2016), Hal. 279

efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam dunia pendidikan, dan peran terpenting dalam hal ini adalah para pendidik.

Upaya peningkatan akhlak dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal, yang dilaksanakan dengan berbagai cara dan terus berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak sangat perlu untuk dibentuk, dibina, dididik dan dibiasakan. Hasil dari upaya pendidikan, pembiasaan dan pembinaan akan membuahkan hasil yang baik yaitu terbentuknya seorang muslim yang berakhlak mulia. Sebaliknya, jika pendidikan tidak dipraktikkan, atau izin atau pendidikan tidak diperoleh. Secara lebih ringkas tentang pengertian akhlak yang dikemukakan Hamid Yunus dalam Nasharuddin: "Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik".²⁰ Secara keseluruhan, saya menemukan bahwa menjadi anak nakal memiliki konsekuensi. Ini membantah teori bahwa akhlak tidak perlu dibudidayakan.

Akhlak menurut kamus besar bahasa indonesia adalah budi pekerti; kelakuan. Berdasarkan bahasanya, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab yang berarti bahwa "akhlaqun" adalah bentuk jamak dari kata "khulqun" yang berarti tabiat, sikap atau pembawaan atau kepribadian. "Khalqun" yang berarti

²⁰ Nasharuddin, *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 206-207

“peristiwa” juga erat kaitannya dengan kata “khaaliqun” yang berarti “pencipta” dan “makhlūqun” yang berarti “menciptakan”.²¹

Konsep akhlak bukan hanya seperangkat aturan atau kode etik yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, yang mengatur hubungan Tuhan dengan alam semesta. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang memudahkan seseorang berjalan tanpa memikirkan atau memikirkannya.”²² Definisi yang dikemukakan oleh Iman al-Gazali dapat dipahami sebagai sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan muncul secara alami pada saat diperlukan. Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membina akhlak adalah proses, cara, tindakan untuk menanamkan budi pekerti atau sifat sifat terdidik yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

a. Pembinaan akhlak karimah dengan membaca Al- quran

Al-Qur'an merupakan kalam allah yang telah di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman manusia didunia. Membaca al-quran termasuk salah satu ibadah yang diperintahkan oleh allah kepada hambanya. Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan hukum Islam yang pertama dan terpenting. Oleh karena itu, seluruh umat Islam dianjurkan untuk membaca dan memahami maknanya, terutama agar menjadikannya pedoman hukum dalam kehidupannya. Dengan menerapkan konsep sosial

²¹ Miswar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013), hal. 1.

²² Abu Hamid Muhammad Al Gazali, *Ihya Ulum Ad-Din*, Jilid III (Beirut : Dar AlFikr 1989), hal. 58

berbasis Al-Qur'an ini, kita dapat memastikan bahwa kita mencapai kesejahteraan bersama orang lain. Karena dalam Islam tidak ada konsep lain selain persatuan.²³

Terdapat hubungan antara akhlak dengan membaca al-Qur'an ialah pada dasarnya al-Qur'an bukanlah ritual bacaan semata. Melainkan itu adalah pedoman hidup bagi orang percaya untuk berhasil dalam kehidupan ini dan di kehidupan berikutnya. Al-Qur'an mengontrol setiap aspek kehidupan dunia, termasuk ibadah ritual, ekonomi, politik, masyarakat, dan banyak lagi.

b. Pembiasaan akhlak karimah dengan sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah cara berdoa bersama banyak orang untuk mencapai kesempurnaan dalam berdoa. Sholat berjamaah dilakukan oleh minimal satu imam dan jamaah. Artinya orang yang melaksanakan shalat fardu berjamaah telah memenuhi sunnah Nabi dan terhindar dari golongan orang munafik. Karena, salah satu tanda orang munafik, ia selalu meninggalkan shalat berjamaah. Jika anda meninggalkan, akan menderita kerugian besar. Juga dapat menurunkan derajat kesempurnaan dalam shalat, dan orang yang meninggalkan shalat berjamaah dibenci oleh Rasulullah SAW. Rosul sangat membencinya sehingga dia bahkan mengatakan dia akan membakar rumah orang-orang yang meninggalkan sholat berjamaah.

²³ Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam*, (Yogyakarta : PT. Buku kita, 2009), hal.98.

Umat Islam diperintahkan untuk shalat berjamaah ketika mendengar adzan. Meski sudah tua dan buta sekalipun, jika ia masih bisa mendengar adzan, maka dimintakan untuk pergi ke masjid dan shalat berbarengan. Karena shalat berjamaah mengandung banyak keutamaan dan keistimewaan yang membantu pelakunya di dunia dan akhirat.²⁴

Hubungan antara akhlak dengan sholat berjamaah adalah :

- 1) Sholat berjamaah merupakan sebuah kekuatan dan juga sebuah bentuk bukti dari berpegang teguhnya manusia kepada penciptanya. Dan menghapuskan sebuah pertikaian umatnya.
- 2) Rasa kesetaraan dapat berkembang di saat sedang berjamaah. Para makum berderet, baris, antara rakyat jelata, kaya dan miskin, dan siapapun semua berbaris, berbaur dalam barisan, bukan raja yang menempati shaf paling depan melainkan siapa saja yang berangkat lebih awal boleh untuk menempati shaf depan.
- 3) Sholat berjamaah di masjid, merupakan tempat berkumpulnya umat Islam di sana, keluarga berangkat ke masjid bersamaan, dengan adanya adzan Semua ini adalah keindahan dari orang yang menegakkan perintah Allah SWT di permukaan bumi ini.

²⁴ Mirfaqo dkk, *Kado turats tuntunan praktek ibadah*, (Kediri: Lirboyo Press, 2012), hal.153.

c. Pembinaan akhlak dengan membaca sholawat nabi

Dalam pandangan Islam, shalawat adalah doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, Yusuf Qaldawi memaknainya secara lebih utuh dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai permohonan kepada Allah. Karena kehadirannya akan menghilangkan kegelapan dunia ini. Oleh karena itu, membaca sholawat dapat dikatakan membaca kata-kata pujian sebagai ucapan hormat dan cinta kepada Nabi Muhammad yang dimaksudkan untuk meminta rahmat dan belas kasihan dan selamat dan kebahagiaan kepada Allah.

Oleh karena itu, makna sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah, permohonan kepada Allah SWT untuk memperhatikan Nabi (perkembangan agama), Allah SWT mengikat alam semesta yang luas ini. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Bershalawat berarti memohon kepada Allah SWT untuk mendoakan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Nabi merupakan teladan yang memiliki akhlak yang mulia kita sebagai orang muslim harus meneladani apa yang telah Nabi Muhammad SAW lakukan untuk umatnya.

Menurut Hamzah Yakub akhlak adalah sarana yang memungkinkan terjalinnya hubungan baik antara khalik dengan makhluk, atau sebaliknya, dan antar sesama makhluk artinya menjalin hubungan baik antara manusia dengan Sang Pencipta (Allah SWT) dan sesama manusia

termasuk lingkungan alam sekitarnya. sebagai makhluk Allah SWT.²⁵ Lalu ada cara untuk meningkatkan semangat siswa. pembinaan langsung dan tidak langsung. Pembinaan secara langsung dapat dilakukan dengan mewariskan ayat-ayat akhlak dari Al-Qur'an dan Hadits, serta wajib mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. secara tidak langsung, dengan menceritakan kisah-kisah akhlak kepada anak-anak.²⁶ Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian Membina Akhlak Anak adalah mengusahakan akhlak atau perilaku agar lebih baik. Membina akhlak bearti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. Pengertaian akhlak timul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antra khaliq dan makhluk.

d. Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlak mahmudah. Kata Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamidah yang berarti terpuji. Akhlak disebut juga akhlak karimah (akhlak mulia) atau makarim al-akhlak (akhlak mulia) atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak menyelamatkan pelaku). Istilah kedua berasal dari hadits Nabi Muhammad SAW.²⁷

Berikut adalah beberapa penjelasan tentang konsep akhlak terpuji:

²⁵ Nasharuddin, *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grapindi Persada, 2015), hal. 3

²⁶ Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar", Vol. 1, No. 13 (2012). hal. 196

²⁷ Rosihon Anwar , *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2010, hal. 87

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang terpuji adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Oleh itu, adalah menjadi kewajipan peribadi setiap lelaki dan wanita Muslim untuk mempelajari dan mengamalkannya.

- 1) Menurut Al-Quzwaini adalah kebenaran jiwa yang disertai perbuatan baik dan terpuji.
- 2) Menurut Al-Maardi, akhlak yang terpuji adalah akhlak yang baik dan tutur kata yang baik.
- 3) Menurut Ibnu Qayyim, dasar akhlak yang terpuji adalah ketaatan dan keinginan yang tinggi. Menurutnya, kualitas yang mengagumkan mengalir dari dua hal tersebut.
- 4) Menurut Ibnu Hazm, akhlak yang terpuji memiliki empat landasan: keadilan, pengertian, keberanian dan kemurahan hati.
- 5) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah tingkah laku yang harus diutamakan dan akhlak yang tidak terpuji adalah tingkah laku yang harus dihindari atau dihindari.²⁸

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa akhlak terpuji itu baik dan harus diamalkan. Ini mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul-Nya, akhlak kepada diri sendiri, orang lain, anggota keluarga, kolega, persaudaraan, hewan, tumbuhan, dll..

²⁸Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2010, hal. 88

e. Akhlak Tercela (madzmumah)

Kata madzmumah berasal dari bahasa arab yang berarti mencela. Akhlakmadzmumah berarti akhlak yang buruk. Istilah tersebut digunakan dalam beberapa kitab yang membahas tentang akhlak seperti Ihya' Ulum Ad-Din dan Ar_Risalah Al-Qusairyyah. Istilah lain yang digunakan adalah Masawi' Al-Akhlaq yang digunakan oleh Asy-Syamiri.²⁹ Semua bentuk akhlakitas yang bertentangan dengan akhlakitas terpuji disebut akhlakitas tercela. Akhlak tercela adalah perbuatan tercela yang merusak akidah seorang muslim dan merendahkan martabat manusia. Bentuk akhlak mazmma bisa terkait dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat dan lingkungan alam.³⁰

Contoh akhlak tercela atau mazmma Syirik, kuhr, nifak dan kedengkian, kesombongan dan ujjb, dengki, fitnah (penyalahgunaan), riya' dan masih banyak contoh akhlak bejat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu Kunci akhlak mazuma adalah yang bertentangan dengan akhlakitas Mahmudha, yang disebut akhlakitas Mazumma.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Membina Akhlak Anak TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan

a. Faktor Pendukung

Pembinaan akhlak yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya sangat penting agar kelak menjadi generasi yang sholeh dan

²⁹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 2010 hal. 121

³⁰ *Ibid*, hal. 123

bertakwa. Seperti diketahui, untuk mengembangkan akhlak, objek perkembangan akhlak adalah anak, yaitu orang yang tumbuh dewasa, dan tunduk pada beberapa faktor pendorong, baik eksternal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain :

1) Orang Tua

Orang tua adalah pelatih pribadi yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, dan kepribadian, sikap, dan gaya hidup orang tua adalah komponen tidak langsung dari pengasuhan dan mengalir secara alami ke dalam pertumbuhan kepribadian anak.³¹ Dalam konteks ini, orang tua yang baik lebih mungkin menghasilkan anak yang baik. Orang tua harus mendorong partisipasi dalam kegiatan pembinaan ini untuk mempertahankan partisipasi aktif dalam semua kegiatan yang berlangsung dalam rangka pembinaan akhlak.

2) Motivasi Anak

Motivasi berasal dari kata motivasi. Ini berarti alasan untuk kekuatan dan dorongan batin. Beberapa percaya bahwa motivasi berasal dari latar belakang atau alasan yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan mereka. Ada 4 sumber motivasi anak diantara nya adalah :

a) kognitif tinggi

Anak yang memiliki logika nya tinggi, berikan sumber motivasi dengan alasan yang logis.

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) Hal 71

b) Afektif

Anak yang memiliki sensitivitas tinggi, berikan sumber motivasi dengan pujian.

c) Kritis

Anak yang suka dengan menghadapi tantangan, cara mendorong atau memberikan motivasi untuk anak tipe ini dengan cara mengikuti lomba lomba dan menentukan target target untuk kedepannya.

d) Reflektif

Sumber motivasi nya dengan memberikan *reward* atau hadiah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah aktor atau faktor penting dalam pendidikan, lingkungan luas yang mengekspresikan keyakinan, akhlak, dan nilai-nilai dalam prinsip-prinsip tertentu. Karya pendidikan kolaboratif mencakup bidang yang cukup luas dan beragam, dari kehidupan yang sepele hingga yang utama. Tantangan masyarakat juga dapat ditemukan dalam adat dan tradisi, pemikiran tentang peristiwa, budaya secara umum, dan orientasi spiritual. Lingkungan sosial yang baik lebih mungkin menghasilkan anak-anak yang baik. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan baik dan benar. Salah satu aspek yang turut membentuk sikap dan perilaku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang menemukan dirinya. Lingkungan meliputi makhluk hidup, yang mampu tumbuh dan hidup, seperti tanah, langit sedangkan

lingkungan manusia ialah hal yang mengelilinginya meliputi udara, laut, masyarakat, negeri.³² Oleh karena itu, lingkungan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang mengelilingi manusia. Ada dua jenis lingkungan:

- a) Lingkungan Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan perilaku manusia. Lingkungan alam ini dapat menghambat atau mematangkan bakat seseorang. Ketika kondisi alam sedang buruk, sangat penting untuk membiarkan kualitas manusia menjadi dewasa dan bertindak hanya sesuai dengan kondisi saat ini. Kondisi alam ikut menciptakan akhlak manusia-manusia didalamnya. Dengan kata lain, kondisi alam membantu untuk "mengukir" akhlak orang ke dalam hati mereka.

Orang yang tinggal di pegunungan dan hutan hidup sebagai pemburu dan pengembara, sementara tingkat ekonomi dan budaya mereka lebih rendah daripada mereka yang tinggal di kota. Penduduk pesisir dipengaruhi oleh kondisi yang membentuk budaya mereka sebagai nelayan dan Belhariawan, dan perilaku mereka selalu terkait dengan laut. Juga, orang yang tinggal di daerah pertanian yang subur dipengaruhi oleh lingkungan pertanian. Di daerah kutub yang dingin, orang selalu mengenakan pakaian tebal, memakan hewan kutub, dan menjalani kehidupan

³² *Ibid*, hal 95

yang khas. Sementara itu, penduduk dan panasnya gurun pasir yang kering membentuk perilaku sehari-hari baik secara ekonomi maupun budaya.

b) Lingkungan Sosial

Orang hidup pasti memiliki komunikasi dan berhubungan satu sama dengan lainnya, karena saling membutuhkan. Jadi orang harus bergaul satu sama lain. Dengan demikian, pikiran, sifat, dan tindakan saling mempengaruhi dalam suatu pergaulan. Lingkungan sosial ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- (1) Lingkungan rumah: akhlak warga dirumah akan dapat memberikan pengaruh kepada anaknya.
- (2) Lingkungan sekolah: akhlak anak akan terbentuk karena bimbingan dari guru dan warga sekolahnya.
- (3) Lingkungan kerja: akhlak akan terbentuk juga dalam suasana kerja seperti pekerja di pabrik atau perusahaan akan dapat memengaruhi perkembangan pikiran, sifat, dan perilaku seseorang.
- (4) Lingkungan organisasi (masyarakat): akan memberikan jiwa mendukung cita-cita ideal yang digariskan oleh organisasi itu sendiri. Ini juga tergantung pada kelonggaran dan disiplin organisasi.

4) Insting Akhlak (Naluri)

Semua perilaku manusia dihasilkan dari kehendak yang didorong oleh naluri (Naluri). Naluri adalah karakteristik yang dibawa manusia sejak lahir, karakteristik mendasar. Artinya 'Gharizah' atau 'Fitrah' dalam bahasa Arab dan 'Instinct' dalam bahasa Inggris. Ini juga termasuk bidang pembahasan psikologi. Memahami naluri ini sangat penting dalam ilmu akhlakitas. Karena tidak cukup bagi ahli etika untuk mempelajari perilaku manusia, mereka juga harus mempelajari hubungan psikologis yang mempengaruhi dan mendorong perilaku. Misalnya, mencuri tidak hanya dianggap sebagai perilaku buruk, tetapi ahli etika merasa perlu untuk memeriksa kekuatan pendorong dalam jiwa pelaku yang berasal dari naluri-naluri ingin makan dan bertahan hidup. Naluri membawa Anda ke jalan yang salah. Naluri seperti "pedang bermata dua" yang menghancurkan diri sendiri untuk keuntungan maksimal. Itu tergantung pada distribusi Anda. Naluri dapat mengantarkan seseorang pada kehinaan (korupsi) karena kegagalan penyaluran, Namun, juga dimungkinkan untuk mengangkat seseorang ke tingkat kemuliaan (sublimasi) jika dibimbing oleh jalan yang baik yang dibimbing oleh cahaya kebenaran. Naluri tidak boleh dirusak oleh penganiayaan diri, tetapi harus dibimbing ke arah yang benar oleh bimbingan Tuhan.³³

Naluri berbahaya adalah membendung air yang mengalir dan dianggap membahayakan. Biarkan mengalir saja. Namun untuk

³³ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 57

mendapatkan keuntungan harus melalui jalur yang baik dan adil. Kalau nutrusi insting misalnya, lalu makan sepuasnya mengikuti seruan nafsu, tentu akan merugikan diri, mengajarkan bahwa kita berpedoman pada apa yang kita lakukan. Berlebih-lebihan merupakan bentuk naluri yang salah, islam mengajarkan bahwa makan, dan melakukan hal secara baik, halal, dan sesuai aturan tidak berlebih.

5) Kebiasaan

Kebiasaan adalah segala perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan: Misalnya: mengganti pakaian, makan, tidur, berolahraga, dll. Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukan. Sesuatu hal yang sudah menjadi kebiasaan tidak hanya terus diulang saja namun, harus terdapat kecintaan dalam melakukannya. Orang sakit bersemangat minum obat, minum obat secara terus menerus, mengikuti saran dokter, dan berharap penyakitnya cepat sembuh, sehingga hal tersebut tidak bisa disebut kebiasaan. Ketika dia sembuh, dia tidak akan pergi ke dokter lagi. Dengan demikian, pembentukan kebiasaan terjadi karena adanya kecenderungan-kecenderungan yang menyertai perilaku.³⁴ Berikut ketentuan dari sifat kebiasaan ialah: Mudah dilakukan (praktis), dan Mempersingkat waktu dan perhatian

³⁴ *Ibid*, hal 57

Hal ini dapat dilihat pada orang yang baru saja belajar naik sepeda dan sering terjatuh. Namun, setelah banyak berlatih, akhirnya menjadi bisa mengendarai sepeda dengan baik. Mengendarai sepeda itu mudah karena sudah menjadi sebuah kebiasaan. Bahkan ketika seorang anak baru mulai belajar membaca dan menulis, anak memiliki kesulitan untuk lafalan kosa kata dengan mudah. Dengan belajar rajin membaca, pada akhirnya anak akan dapat membaca dengan lancar dan akurat. Dalam tahapan selanjutnya, tindakan berulang dan kebiasaan dilakukan dengan cepat, mempersingkat waktu dan perhatian. Jika seorang anak dapat menulis dengan baik, mereka dapat menulis banyak kalimat yang baik karena mereka menulis dengan sedikit waktu dan perhatian.³⁵

6) Keturunan atau Wirotsah

Istilah wirotsah mengacu pada keturunan. Dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Zaharddin berpendapat bahwa orang ditentukan oleh bakat bawaan mereka. Di sisi lain, aliran empiris mengatakan bahwa perkembangan jiwa seorang anak mutlak ditentukan oleh pola asuh dan lingkungan, sebagaimana Luck dikutip dari Zahardin dan Hasanuddin dalam Teori Tabula Rasa. Sebuah teori konvergensi

³⁵ Zahruddin dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2004), hal. 95.

muncul yang merupakan kompromi antara dua teori bahwa 'dasar' dan 'ajar' bersama-sama mempromosikan pengembangan jiwa manusia. Namun ternyata kecerdasan saudara kembar yang dibesarkan bersama itu memiliki kecerdasan yang berbeda.

Kepribadian seorang anak mencerminkan kepribadian orang tuanya. Seorang anak mungkin mewarisi sebagian besar sifat dari satu orang tua. Sains belum menentukan dengan tepat apa itu warisan campuran, atau berapa proporsi warisan yang diturunkan dari orang tua ke anak. Peran turunan meskipun tidak mutlak, sudah dikenal di semua bangsa, daerah, dan suku. Ada sifat yang diturunkan dari garis keturunan kepada anak merupakan sifat bawaan sejak lahir, bukan kedewasaan yang dipengaruhi oleh lingkungan, adat istiadat, atau pendidikan, namun watak bawaan sendiri lahir.

b. Faktor Penghambat

Tidak selalu apa yang bisa dilakukan mencapai apa yang dimimpikan. Bagaimanapun juga, upaya mendidik akhlak tidak akan lepas dari apa yang dapat mengganggu pelaksanaan pembinaan. Faktor yang dapat menghambat perkembangan akhlak diantaranya:

1) Tingkat Sosial Ekonomi

Kesuksesan pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan yang ada. Ada Pepatah Jawa mengatakan *Jerbasuki Mawa Beya*, yang memiliki

arti kalau ingin berhasil harus diikuti dengan pembiayaan. Status sosial ekonomi orang tua yang tergolong rendah dapat menjadi penghambat bagi pendidikan, karena orang tua lebih mementingkan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari daripada pendidikan anak karena keterbatasan pendapatan.

2) Tingkat Pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi akan selalu memperhatikan pendidikan anaknya. Pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai kebutuhan sekunder melainkan juga dijadikan sebagai kebutuhan yang wajib diwujudkan oleh setiap keluarga. Rendahnya status pendidikan orang tua mengakibatkan sedikit pula keinginan orang tua dalam memikirkan pentingnya pendidikan anak, orang tua mengenyampingkan pentingnya pendidikan.

3) Tenaga Pengajar

Pendidik untuk kegiatan belajar mengajar saat ini merupakan salah satu faktor penting. Demikian pula dengan kesuksesan kegiatan belajar mengajar TPA sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas guru. Dengan demikian, agar TPS berhasil mencapai tujuannya, maka pengurus atau pengelola harus selalu berusaha agar jumlah guru sesuai dengan jumlah siswa, yaitu 1 guru mengajar 5 orang anak. Selain kuantitas yang mencakupi, kualitas guru juga perlu diperhatikan, sehingga sangat penting untuk memiliki kualifikasi calon guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, dimana data yang digunakan adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) namun berupa gambaran dan kata-kata.³⁶ Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau kualitatif, yang bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran guru taman pendidikan al-qur'an di Pancoh Wetan. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan secara rinci semua hal yang ada di lapangan selama proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif non statistic atau non matematis. Hal ini selaras dengan karakteristik metode deskripsif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendeskripsikan tentang peran guru taman pendidikan al-qur'an al-istiqomah dalam membina akhlak anak di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta ketika penelitian ini dilangsungkan.

³⁶ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000). hal 36.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al- Istiqomah yang berlokasi di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru di TPA Al-Istiqomah pancoh Wetan, Kecamatan Turi Sleman

Guru / ustadz-ustadzah di TPA Al-Istiqomah menjadi peran penting dalam penelitian ini. Informasi yang di peroleh adalah terkait tentang proses pembelajaran yang berlangsung di TPA Al-Istiqomah pancoh Wetan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.Orang tua / Wali anak

Selaku Orang tua wali anak yang memasukkan anak nya di pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu yang paling bisa merasakan manfaat dari suatu proses yang telah di tempuh dari putra putrinya dalam pendidikan agama terutama akhlak anak.

3.Anak / Peserta Didik

Keberhasilan yang telah di tempuh oleh anak terlihat / tercermin sejauh mana perkataan anak dan perlakuan atau perbuatan anak di Taman

Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah Pancoh Wetan, Kecamatan Turi
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih mempunyai kriteria sebagai sampel). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah Dalam Membina Akhlak Anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam pemilihan informan teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dimana teknik penentuan sumber data dipertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya, informan ditentukan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Menurut Arikunto, pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang menjadi ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan yang telah disebutkan bahwa hal yang sangat utama adalah pemilihan informan pertama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang peran TPA terhadap akhlak anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Berikut adalah pengambilan data yang akan digunakan oleh peneliti.

1. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yaitu mengumpulkan data ataupun keterangan yang harus dilakukan dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke lokasi yang mau dilakukan pengamatan, pemilihan.³⁸ Menurut S. Margono, “Observasi diartikan sebagai pengamatan

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)

dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”³⁹ Salah satu manfaat observasi adalah dengan dilakukannya observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.”⁴⁰

2. *Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, teknik ini digunakan peneliti bertanya kepada informan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada agar memperoleh data penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape *recorder*, gambar, brosur dan material lain yang lain dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara pertama kali dilakukan dengan tenaga pengajar di TPA Al-Istiqomah. Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan

³⁸ Kiki Joesyiana, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntans*, Vol 6 No 2 (2018). hal. 94

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 158.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 159

memperoleh data yang akurat dari sumber terpercaya.⁴¹ Setelah wawancara berakhir, peneliti meminta petunjuk kepada informan untuk menunjukkan kepada informan-informan lainnya yang kiranya dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk proses penelitian

3. Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mempertajam analisis.⁴²

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam proses penelitian kualitatif. Dalam hal dokumen Bogden menyatakan *“In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describe his or her own actions, experience and belief”*⁴³ Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui data profil TPA Al-Istiqomah, Ustadz dan Ustadzah, santri TPA Al-Istiqomah serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁴¹ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No 1 (Januari-Juni 2018), hal. 17

⁴² *Ibid*, hal. 17

⁴³ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Adapun uji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁴⁴

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu”.⁴⁵ Berikut ini merupakan triangulasi data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁶ Data yang telah dianalisis oleh paneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*)

⁴⁴ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung ; Alfabeta, 2016) , hal 271

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 439

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 274.

dengan tiga sumber data tersebut.⁴⁷ Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti contoh pengumpulan data dari wawancara, dilanjutkan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau wawancara. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber

⁴⁷ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung ; Alfabeta, 2016), hal 274

masih segar akan memberikan data yang lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu yang berbeda untuk menghasilkan data yang berbeda pula.⁴⁸ Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu dalam penelitian ini. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner.”⁵⁰ Dari pendapat tersebut menjelaskan bahwa peneliti dapat mengecek ulang dengan cara observasi mengenai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Selanjutnya “triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data pada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda”.⁵¹ Dalam penelitian

⁴⁸ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung ; Alfabeta, 2016), hal 274

⁴⁹ *Ibid*, hal 274

⁵⁰ *Ibid*. hal. 440

ini, peneliti mengecek ulang informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara pada waktu yang berbeda, dimana pertama pengecekan dilakukan pada siang hari dan dapat dilakukan pengecekan ulang pada sore hari. Dengan demikian, hal tersebut akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah metode analisis belum dirumuskan dengan baik.⁵² Analisis data kualitatif adalah upaya mengolah data dengan mengumpulkan data, memilah, dan menemukan pola (*finding a pattern*), menemukan hal penting dan dibutuhkan, menguji ulang (*verification*), dan menarik kesimpulan (*tentative conclusion*).⁵³

Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitik yaitu metode pengolahan data yang terkumpul dengan cara menganalisisnya sesuai dengan

⁵¹ Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, (Bandung ; Alfabeta, 2016) hal. 441

⁵² *Ibid*, hal 243

⁵³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 248.

kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisis data kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan verifikasi.

1.Reduksi Data, dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi untuk memilah data pokok penting yakni data yang relevan dengan fokus tema penelitian. Setelah itu, data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami. Sehingga, pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian, yaitu:

- a. Apa saja peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah dalam membina akhlak anak di Pancoh Wetan di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam proses membina akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?
- c. Apa saja faktor penghambat dalam proses membina akhlak anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Istiqomah di Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta?

2. Penyajian Data, dilakukan setelah data melewati proses reduksi. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun diagram. Tujuan penyajian data disini adalah untuk mempermudah dalam memahami hal yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Data yang

diperoleh kemudian dijelaskan hubungannya dengan data yang lain sehingga terbentuk suatu korelasi data terkait permasalahan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yang lebih spesifik dan telah ditetapkan sebelumnya. Hasil analisis merupakan jawaban dari persoalan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Proses Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya peran informan sangat dibutuhkan. Peneliti mulai melakukan wawancara kepada narasumber pada tanggal 22 September 2022 sampai tanggal 6 Oktober 2022. Pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2022 melakukan observasi lokasi di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan. Kemudian peneliti mengatur jadwal bertemu dengan informan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan pada hari Senin, 26 September 2022 kepada ibu Khoridah selaku Ketua TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan.

Setelah melakukan wawancara pertama, peneliti mendiskusikan jadwal bertemu kepada informan kedua yaitu ibu Yuli Asriani pada hari Kamis, akan tetapi peneliti mengalami kendala karena hujan lebat yang tak berhenti henti, begitu pun TPA yang diliburkan karena kendala hujan. Sehingga peneliti dapat melaksanakan wawancara yang kedua pada hari Jum'at, 30 September 2022. Dalam melakukan penelitian peneliti sempat tertunda dan mengalami kendala yaitu berupa diliburkan nya TPA dikarenakan hujan didaerah jakal atas, jadi peneliti sempat menunda waktu wawancara. Dikarenakan cuaca terus menerus hujan akhirnya peneliti

memutuskan untuk mewawancarai informan di kediamannya atas persetujuan informan pula.

Kemudahan yang peneliti dapatkan yaitu kepada para pengajar yang sangat komunikatif, dan sangat membantu peneliti dalam melakukan wawancara. Semua pengajar di TPA Al-Istiqomah dan anak-anak yang belajar di TPA sangat menyambut kedatangan peneliti dan sangat ramah sehingga dalam penelitian dapat berjalan dengan baik sehingga peneliti dapat mengetahui tentang peran guru dalam membina akhlak anak dan Alhamdulillah semuanya terselesaikan. Jika disimpulkan proses penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus hingga Oktober.

2. Identitas Lokasi

Nama	:	TPA Al-Istiqomah
Alamat TPA	:	Pancoh Wetan
RT/RW	:	4/1
Dusun	:	Pancoh Wetan
Kode Pos	:	55551
Desa/Kelurahan	:	Girikerto
Kecamatan / Kota	:	Turi
Kab. / Kota	:	Sleman
Provinsi / Luar Negeri	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penyeleenggaraan	:	4 / Sore Hari / Senin dan Kamis

3. Sejarah Singkat

TPA Al-Istiqomah adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Quran yang berada di wilayah Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. TPA Al-Istiqomah ini berdiri pada tahun 2014, ide mendirikan TPA ini bermula dari ibu ibu PKK yang mengusulkan adanya wadah untuk anak anak pancoh wetan mengaji, menambah hafalan doa sehari hari, dan menghafal surah surah pendek. Sebelum TPA ini didirikan anak anak pancoh wetan hanya mengaji selama sebulan dalam setahun yaitu hanya dibulan ramadhan saja. Hal ini menyebabkan sedikit anak anak yang bisa mengaji di desa ini. Tahun ini sudah sampai jilid 2, tahun depan sudah lupa dan kembali ke jilid 1.

Akhirnya didirikan TPA Al-Istiqomah ini, memang tidak mulus perjalanan nya karena kurang nya tenaga pengajar. Pengajar disini ibu ibu rumah tangga semua, jadi kerap sibuk dengan urusan dirumah. Untuk urusan dana pun masih menggunakan isi dompet guru yang mengajar disana, dulu sempat mengadakan infaq sebesar Rp.1000 kepada orang tua anak yang mengaji disana tetapi sudah lama kegiatan infaq ini berhenti. Guru TPA Al-Istiqomah sering membagikan snack snack untuk anak anak yang bertujuan agar anak tidak bosan dan menjadi semangat ketika mengaji. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Khoridah selaku ketua TPA Al-

Istiqomah bahwa : Dulu sempat mengadakan infaq 1000 untuk ya snack anak anak juga, tapi tidak berjalan lama dan berhenti.”⁵⁴

Awal mula dibukanya TPA Al-Istiqomah hanya sekitar 8 anak yang mendaftar, dan guru 2 orang, lambat laun yang mendaftar di TPA Al-Istiqomah semakin banyak, sekarang anak yang mengaji di TPA Al-Istiqomah sudah berjumlah 28 anak. Tenaga pengajar dan struktur pengajar pun ikut bongkar pasang, ada tenaga pengajar baru dan ada yang berhenti. Lokasi pembelajaran TPA masih dilakukan didalam masjid Al-Istiqomah, TPA ini belum berdiri sendiri. Kegiatan ini lah yang mengisi masjid pada sore hari.

4. Data Guru

TPA Al-Istiqomah di Kabupaten Turi memiliki 3 pengajar yang sampai saat ini aktif mengajar, semua guru yang mengajar di TPA ini adalah ibu rumah tangga yang menyisikan waktu untuk mengisi TPA di Pancoh Wetan ini. Dari hasil obeservasi diperoleh daftar guru TPA Al-Istiqomah, berikut akan dipaparkankedalam tabeL dibawah ini.

No	NAMA PENGAJAR	PEKERJAAN	JABATAN
1.	Khoridah	Ibu Rumah Tangga dan Petani	Pembina dan Pengajar

⁵⁴ Khoridah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, *wawancara*, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 22 September 2022

2.	Yuli Asriani	Ibu Rumah Tangga dan Petani	Pengurus dan Pengajar
3.	Rofi	Ibu Rumah Tangga	Pengurus dan Pengajar

5. Sarana

TPA Al-Istiqomah Kabupaten Turi memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hasil observasi atau pengamatan, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Untuk saat ini TPA Al-Istiqomah masih menggunakan masjid di Pancoh Wetan, dan dari hasil data yang diperoleh secara umum, TPA Al-Istiqomah atau Masjid Al-Istiqomah memiliki beberapa fasilitas pendukung yaitu seperti tabel berikut:

NO	Nama	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Mimbar	1 buah
3.	Karpet	10 gulungan
4.	Tempat wudhu	1 buah
5.	Tirai	2 buah
6.	Mircophone	1 buah
7.	Alat pengeras suara	2 buah
8.	Toilt	2 buah

6. Prasarana

Tabel data perlengkapan TPA Al-Istiqomah Kabupaten Turi

NO	Nama	Jumlah
1.	Papan Tulis	1 buah
2.	Iqro	12 buah
3.	Al-Qur'an	9 buah
4.	Meja belajar	3 buah
5.	Spidol	2 buah
6.	Penghapus	1 buah

B. Peran Guru TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan Dalam Membina Akhlak Anak

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, membina akhlak anak merupakan tugas orang tua, namun dalam pelaksanaannya guru TPA berperan penting dalam membantu orang tua dan guru di sekolah agar dalam pelaksanaannya dapat secara maksimal tersalurkan oleh anak. Disini guru berperan dalam mendorong, membimbing, dan memberikan contoh yang baik untuk setiap anak didiknya. Dari hasil wawancara dengan guru TPA tentang pentingnya mengedepankan akhlakitas akhlak anak di TPA, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Khoridah selaku guru TPA dalam wawancara menyatakan bahwa:

Menurut saya harus dari kecil dibiasakan, kalau orang muslim yang mulai dikenalin dulu sama masjidnya terus nanti dari kecil yang harus dikasih tau mana baik dan mana buruk, semuanya dilakukan pelan pelan yang penting orang yang lebih tua yang menjadi contohnya. Kakak kakak di TPA juga memberi contoh yang baik, karena nanti anak yang kecil di TPA ikut kakak kakak yang ada di TPA. simple nya menganut suri tauladan.⁵⁵

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari Ibu Yuli juga berpendapat mengenai peran guru dalam membina akhlak, bahwa:

Ya membina kepribadian anak menjadi lebih baik dan biar jadi anak yang Sholeh, yang bisa baca Al-Qur'an. Memberi tahu dan memberikan contoh baik kepada anak, karena anak itu kan gampang meniru mba, jadi dari kita nya harus memberikan contoh yang baik itu anak mba.⁵⁶

Dalam hal ini, penulis menerima informasi dari anak-anak yang mengikuti belajar di TPA dan mengatakan bahwa : “iya, diajarkan doa sehari-hari, surah surah pendek, akhlak, beradab dengan orang tua. gurunya juga sopan, baik banget, serta diajarkan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya mengenai akhlak.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam membina akhlak adalah dengan memberikan suri tauladan yang baik dari para guru, mengajarkan doa-doa, mengajarkan akhlak kepada orangtua dan guru, bersikap baik terhadap sesama, mengawasi perilaku yang dilakukan anak, dan memberikan nasihat yang baik.

⁵⁵ Khoridah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 22 September 2022

⁵⁶ Yuli Arsiani, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, 30 September 2022

⁵⁷ Naufal, Murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 3 Oktober 2022

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, terdapat tiga narasumber yang berpendapat bahwa mengenai peran guru dalam membina akhlak di TPA Al-Istiqomah, antara lain:

a. Menurut Ibu Khoridah.

Selain mengajarkan mengaji dan belajar, guru dan kakak-kakak juga harus memberikan suri tauladan yang baik kepada anak-anak. Sifat anak yang mudah meniru hal yang terjadi disekitarnya, peran guru, orang tua, maupun orang dewasa disekitarnya sangat mempengaruhi akhlak anak. Jika sudah menanamkan akhlak baik sedari kecil dan sudah berusaha memberikan lingkungan yang baik pula, pasti anak dikemudian hari akan memiliki akhlak yang bagus pula.

b. Menurut Ibu Yuli.

Guru memberikan contoh yang baik kepada anak, karena anak mudah meniru perbuatan orang dewasa. Sehingga memberikan contoh yang baik. Dukungan orang tua juga diperlukan dalam pembinaan akhlak anak.

c. Menurut Anak.

Guru TPA Al-Istiqomah sangat baik, sering memberikan nasihat juga diajarkan doa sehari-hari, dan berbuat baik kepada sesama, menghormati orang tua dll.

Menurut teori dari Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa Guru harus berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai pendidik utama bagi umat

Islam.⁵⁸ Akhlakitas luhur yang harus dimiliki guru dalam memenuhi tugasnya adalah mencintai kedudukannya sebagai guru, bersikap adil kepada anak didiknya, bersikap sabar, otoriter, ceria di depan siswa, memiliki sifat manusiawi, bekerjasama dengan teman sejawat maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa peran guru dalam membina ahlak anak dengan memberikan contoh yang baik atau suri tauladan yang baik sehingga anak dapat melihat dan menerapkan secara langsung dikehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh anak dapat melihat langsung serta dapat mempermudah anak dalam mengingat kegiatan yang baik yang dilakukan guru sehingga anak mudah mencontoh atau menerapkan sifat yang dimiliki guru. Selain dengan cara memberikan contoh yang baik guru juga memberikan materi-materi berupa apa saja yang dapat menunjang ahlak siswa menjadi lebih baik. Salah satu peran guru yaitu mengajarkan anak untuk berperilaku baik terhadap sesama dan kepada orang tua. Mengajarkan anak cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Tidak hanya memberikan materi saja kepada anak akan tetapi guru juga memberikan kebiasaan-kebiasaan dengan sebelum dan sesudah belajar TPA membaca shalawat dan mencium tangan guru secara

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 33

bergantian. Secara tidak langsung anak diajarkan untuk selalu bershalawat agar selalu mengingat Allah dan supaya anak memiliki perilaku qonaah dan sabar. Dari hasil pengamatan penulis juga melihat partisipasi peran orang tua dalam pembinaan ahlak anak dengan mengantarkan anak ke TPA agar anak semangat dalam belajar agama Allah. Selain itu dari hasil pengamatan penulis guru juga memperhatikan perilaku anak. Jadi guru dapat langsung memberikan nasihat secara halus tentang ahlak anak sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA tentang peran guru dalam memberdayakan anak-anak di TPA Al-Istiqomah, mereka telah berusaha semaksimal mungkin dalam hal perang yang dilancarkan oleh guru, yaitu dengan memberikan contoh bahwa anak-anak yang baik dan terbiasa berperilaku sopan, membiasakan anak membaca Alquran setiap hari, melaksanakan shalat 5 waktu, mengajarkan anak untuk bersabar dan menghormati orang yang lebih tua, dan guru yang memantau perilaku anak dan memberikan nasehat yang baik.

2. Pembahasan

Pembinaan akhlak salah satu tugas orang tua, namun seorang guru juga menjadi peran penting dalam membina dan mengarahkan peserta didik untuk memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak anak. Karena guru adalah manusia yang berwibawa dan dihormati oleh anak. Menurut teori Imam Al-Ghazali, akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang memudahkan

seseorang berjalan tanpa memikirkan atau memikirkannya.”⁵⁹ Guru TPA memastikan bahwa anak-anak memiliki akhlak yang baik adalah salah satu tujuan dari terciptanya TPA Al-Istiqomah. Oleh karena itu, pembinaan akhlak anak menjadi prioritas. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan memberikan bimbingan agama secara intensif kepada anak-anak.

Eksistensi guru yang berpengaruh dalam menentukan dan membina akhlak anak, hal ini guru mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan anak kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Membina akhlak segera dilakukan dalam pembentukan agama. Karena kepemimpinan agama bertujuan untuk membimbing anak-anak sedemikian rupa sehingga anak-anak diharapkan memiliki pandangan hidup dan sikap serta mampu berperilaku Islami, sehingga tindakannya didasarkan pada amal yang saleh. Sebagai bagian dari panduan yang diterapkan di TPA, berikut diantaranya:

a. Guru Sebagai Panutan

Situasi guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu sosok yang akan menjadi contoh bagi seluruh peserta didik dan juga akan menjadi contoh bagi seluruh elemen masyarakat yang berinteraksi dengannya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ada pada guru akan tercermin oleh kerendahan hatinya, tindakannya dan kepribadiannya. Guru menjadi panutan dan panutan merupakan salah satu ciri mendasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, jika seorang guru

⁵⁹ Abu Hamid Muhammad Al Gazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. Jilid III (Beirut : Dar AlFikr 1989), hal. 58

lalai dalam memperhatikan perannya sebagai contoh bagi anak didiknya, hal ini akan mengurangi keseriusan dan efektivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak menjadikan sebagai beban dan tanggung jawab yang berat bagi guru untuk memahami peran dan fungsinya, dengan kerendahan hati, keterampilan dan fleksibilitas yang membuat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kepribadian dan keteladanan seorang guru tentu akan menjadi tantangan bagi guru, mengingat semua kegiatan yang berkaitan dengan guru menjadi sorotan bagi siswa bahkan masyarakat sekitar tempat guru tersebut berada. Terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki tugas yang disarankan oleh S. Nasution, juga sebagai contoh atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pola pembinaan akhlakul karimah yang ditetapkan, dilatih, dan dibiasakan dengan peserta didik dilakukan oleh guru melalui contoh-contoh pembiasaan dan keteladanan. Siswa cenderung meniru guru mereka. Sehingga pada dasarnya seorang anak secara psikologis suka meniru, tidak hanya yang baik namun yang jelek dapat ditiru pula. Seperti yang dijelaskan ibu Khoridah, seorang guru TPA, dalam wawancara:

Dilakukan pelan pelan yang penting orang yang lebih tua yang menjadi contohnya. Kakak kakak di TPA juga memberi contoh yang baik, karena nanti anak yang kecil di TPA ikut kakak kakak yang ada di TPA, simple nya menganut suri tauladan.⁶⁰

Hal ini selaras dengan teori menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Muh Zein, pengertian peran guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar.⁶¹

Dengan demikian, guru sebagai panutan memberikan beberapa kegiatan, antara lain guru mengajar shalat tepat waktu, mengucapkan kata-kata yang baik, mencintai teman, memiliki perilaku jujur dan sopan santun. Model pendidikan ini akan tertanam dalam benak dan hati nurani siswa untuk menghasilkan pengalaman individu siswa yang mengarah pada sikap dan kepribadian yang luhur. Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa tercermin dari perilakunya, selain faktor keteladanan guru tentunya masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

b. Pembiasaan

Model pembinaan akhlakul karimah yang dibentuk oleh guru dengan keteladanan, pembiasaan dan nasihat, dilatihkan dan dibiasakan

⁶⁰ Khoridah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 22 September 2022

⁶¹ Muh Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5 No 2, (Juli-Desember 2016), Hal. 279

kepada siswa terkadang masih belum bisa dikaitkan dengan kepribadian siswa karena lingkungan eksternal yang dapat merusak kepribadian siswa kurang baik. Menurut teori Hamzah Ya'qub sesuatu hal yang sudah menjadi kebiasaan tidak hanya terus diulang saja namun, harus terdapat kecintaan dalam melakukannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dan peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan akhlak siswa sudah sangat meningkat dalam rangka menaikkan akhlak anak.

Di daerah sekitar TPA Al Istiqomah Kabupaten Turi peneliti melihat perilaku anak yang sudah baik, ramah kepada pendatang baru, dan bersikap terbuka kepada pendatang baru, secara keseluruhan akhlak anak di TPA ini sudah baik. Mungkin ada beberapa yang masih jahil kepada teman temannya tapi masih batas wajar tidak sampai melukai fisik teman temannya.⁶² Semua hal diatas tentunya adalah hasil dari didikan orang tua, pihak sekolah dan tentunya pihak TPA. Disini peran guru dan lingkungan untuk membina akhlak dan mempertahankan akhlak yang sudah baik sedang diuji.

c. Bercerita dan nasihat.

Bercerita tentang kisah nabi melalui buku cerita yang ada di TPA dan memberikan nasihat sangat membantu dalam menjelaskan semua esensi kepada anak, menghiasinya dengan akhlak mulia dan

⁶² Peneliti, Observasi, TPA Al-Istiqmah Kecamatan Turi, 15 Agustus 2022

mengajarkannya tentang prinsip-prinsip Islam. Nasihat yang diberikan secara perlahan dan terus menerus. Menanamkan dan memberi tahu akhlak mulia. Hal ini di dukung oleh pernyataan ibu yuli yang mengatakan di TPA memiliki buku cerita.

C. Faktor Pendukung dalam Proses Membina Akhlak Anak TPA Al-Istiqomah di Pancoh Wetan

Ketekunan dan komitmen mengajar yang dimiliki pengajar di TPA Al-Istiqomah, mempertahankan TPA sampai saat ini. Adapun faktor pendukung membina akhlak anak di TPA Al-Istiqomah dipengaruhi oleh beberapa pendukung dan kendala. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Khoridah selaku guru TPA dalam wawancara menyatakan bahwa:

Kami juga bilang pada orang tua kami butuh dukungan dari orang tua sangat penting, umpama jam TPA kalau anak masih main disuruh pulang disuruh mandi terus ke TPA. kalau ga didukung ya tetep to yang ngajar udah disana anak anak masih main, orang tua harus peduli.⁶³

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dari Ibu Yuli juga berpendapat mengenai peran guru dalam membina akhlak, bahwa: “Dukungan orang tua perlu mba, untuk mengingatkan waktu, mengingatkan untuk berangkat ngaji mba. Ada juga orang tua yang sampai ngantar anak nya kesini mba.”⁶⁴

Hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan terkait peran TPA dalam memajukan akhlakitas anak diungkapkan oleh

⁶³ Khoridah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, *wawancara*, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 22 September 2022

⁶⁴ Yuli Arsiani, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, *wawancara*, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, 30 September 2022

Khoridah dan ibu Yuli bahwa faktor pendukung penguatan akhlakitas anak didasarkan pada ajaran agama Islam. Ada tiga faktor pendukung untuk meningkatkan akhlak anak di Taman Pendidikan Alquran (TPA), yaitu: Orang Tua, Motivasi dan Lingkungan.

1. Orang Tua Anak

Orang tua anak sangat mengambil peran besar dalam hidupnya. Menurut teori Zakiah Daradjat mengatakan orang tua adalah pelatih pribadi yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, kepribadian, sikap, dan gaya hidup.⁶⁵ Orang tua harus berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan akhlak. Dengan orang tua yang sadar akan pentingnya pendidikan tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal contohnya TPA. Contohnya anak di TPA Al-Istiqomah, orang tua yang peduli dengan anaknya pasti akan mengingatkan atau mencari anak nya untuk siap siap dan pergi mengaji. Peneliti pun melihat sendiri ada orang tua yang mengantar jemput anak-anaknya.

2. Motivasi Anak

Motivasi dari dalam diri anak, tetapi mungkin motivasi dari dalam diri anak ini belum terdapat di anak yang usia nya masih dibawah 9 tahun. Sedikit dari anak anak dibawah 9 tahun yang mengerti mengapa mereka harus mengaji. Hal ini berbeda dengan anak yang beusia diatas 9 tahun, tentunya mereka sudah paham pentingnya mengaji.

3. Lingkungan Masyarakat

⁶⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 71

Lingkungan masyarakat yang baik juga berpeluang menghasilkan anak yang baik. Pada prinsipnya masyarakat harus mendidik anak secara baik dan benar.

D. Faktor Penghambat dalam Proses Membina Akhlak Anak TPA Al-

Istiqomah di Pancoh Wetan

Apa yang diimplementasikan tidak selalu dapat mencapai apa yang diharapkan. Bagaimanapun, upaya pembinaan akhlak tidak lepas dari hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembinaan. Menurut hasil wawancara dengan ibu Khoridah yang menyatakan bahwa:

Kurang tenaga pengajar nya, dan hp. Ada yang bawa hp ke TPA tapi ya tetap kami larang buka hp kalau masih mengaji. Ada juga anak yang main hp terus sampai tidak berangkat ke TPA ya karena orang tua nya juga tidak peduli. Anak pasti keablasan main dan harusnya orangtua mencari dan menyuruh ngaji. Dulu sempat mengadakan infaq 1000 untuk ya snack anak anak juga, tapi tidak berjalan lama dan berhenti.⁶⁶

Hasil penelitian diperoleh beberapa faktor penghambat yakni: Singkatnya Waktu Belajar, Kesadaran Orang Tua, Tenaga Pengajar.

1. Singkat nya Waktu Belajar

Waktu aktif pembelajaran TPA Al-Istiqomah in hanya 2 hari dalam seminggu, alasan nya karena semua pengajar adalah ibu rumah tangga.

⁶⁶ Khoridah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 22 September 2022

Dengan jadwal mengaji yang hanya 2 kali seminggu mengakibatkan kemampuan mengaji anak tidak terus diasah.

2. Kurangnya Kesadaran Orang Tua

Masih ada orang tua anak yang kurang memperhatikan anak, membiarkan anaknya bermain sampai lewat jam mengaji. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Yuli selaku guru TPA dalam wawancara menyatakan bahwa:

Apa ya, kadang ada yang ngga mau berangkat, dan orang tua nya hanya diam aja, tidak mendorong atau mengingatkan anak nya, kalau hujan sedikit yang berangkat. Dan kadang orang tua ga mau nyariin anak nya kalau sudah masuk waktu ngaji mba.⁶⁷

Orang tua seharusnya mengingat kan waktu selesai bermain dan waktu nya mengaji, apalagi jika anak masih kecil. Menurut Sandi Pratama dan Alamsyah Keluarga juga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, sehingga akan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.⁶⁸ Kurangnya perhatian pada anak yang kesan nya membiarkan anak bermain diluar rumah seharian ataupun bermain hp sampai lupa waktu.

3. Kurangnya Tenaga Pengajar

Karena kurangnya tenaga pengajar yang mengajar di TPA Al-Istiqomah dan tenaga pengajar juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, tenaga pengajar yang jumlah yang memadai tentunya akan berpengaruh baik untuk berlangsung nya proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil

⁶⁷ Yuli Arsiani, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, 30 September 2022

⁶⁸ Sandi Pratama, Alamsyah, Pengaruh Guru Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Siswa, *Jurnal J-Bkpi*, Volume 02 Nomor 1 Tahun 2022 Hal. 29

wawancara dengan ibu Ida juga berpendapat mengenai faktor penghambat dalam membina akhlak.

Perjuangan banget walaupun saya sendiri karena 2 guru lainnya sedang hamil, cuma saya sendiri kalau saya sampai stop nanti tpa nya bubar. Jadi walaupun cuma saya tapi tetap jalan. Namanya anak-anak kan juga butuh dukungan orang tua juga, walaupun cuma 2 orang 3 orang saya pun berangkat walaupun satu minggu dua kali tiga kali masih ada.⁶⁹

Menurut Benediktus Vito, Hetty Krisnani, & Risna Resnawaty yang mengatakan salah satu penyebab rendahnya minat mengajar guru di desa adalah minimnya akses transportasi serta fasilitas komunikasi yang buruk. Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan memberikan upah yang lebih besar kepada guru yang mau mengajar di daerah terpencil daripada upah guru yang mengajar di kota. jika porsi guru di desa dan di kota sudah seimbang, maka kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik karena semua penduduk mendapatkan pendidikan.⁷⁰

Dengan tujuan untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan agama yang cukup untuk membekali diri mereka sebagai Muslim dan menjadi generasi yang berkarakter baik. Bukti lebih lanjut bahwa ada dorongan untuk pengembangan akhlak di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan adalah ketika ada ide untuk membangun TPA di Pancoh Wetan, reaksi dan dukungan positif diungkapkan oleh masyarakat / orang tua. Selain itu, terdapat dorongan orang tua untuk pembinaan di TPA, bahwa masih banyak

⁶⁹ Khoridah, Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah, wawancara, TPA Al-Istiqomah Kabupaten Sleman, Tanggal 22 September 2022

⁷⁰ Benediktus Vito, Hetty Krisnani, & Risna Resnawaty, "Kesenjangan Pendidikan Kota dan Desa", *Jurnal Prosiding Penelitian dan PKM*, Vol. 2 No 2, Hal. 250

orang tua yang mau membawa anaknya ke TPA. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi, terutama di kalangan orang tua anak yang masih kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil untuk Peran Guru TPA Al-Istiqomah dalam Membina Akhlak anak di Pancoh Wetan Kecamatan Turi maka peneliti dapat menyampaikan sebagai berikut:

1. Peran Guru TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi: Guru sebagai panutan, Pembiasaan, dan Bercerita atau nasihat.
2. Faktor pendukung di dalam membina akhlak anak di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya yaitu: Dorongan dari orang tua, Motivasi Anak, dan Lingkungan masyarakat.
3. Faktor penghambat di dalam membina akhlak anak di TPA Al-Istiqomah Pancoh Wetan, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya yaitu: Waktu belajar siswa yang singkat, Kurangnya Kesadaran Orang Tua, dan Kurangnya tenaga kerja.

B. Saran

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah Pancoh Wetan Kecamatan Turi yaitu sebagai berikut:

1. Pengajar, agar meningkatkan atau menambahkan pelajaran untuk materi seperti akidah akhlak di TPA Al-Istiqomah, agar anak-anak mendapatkan ilmu yang lebih dari TPA tidak hanya hafalan surah pendek dan doa sehari-hari. Dan diharapkan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah menambahkan hari aktif TPA, sehingga peran yang telah dilakukan pengajar dapat tercapai dengan maksimal. Kegiatan infaq yang dulu sempat diajarkan lebih baik berjalan kembali karena adanya perlengkapan yang dibutuhkan TPA.
2. Pengajar, agar menambah tenaga pengajar inilah yang diperlukan oleh TPA karena 3 pengajar saat ini adalah ibu rumah tangga, akan sulit untuk beliau jika di TPA ditambahkan materi pokok yang akan diajarkan kepada anak-anak. Mungkin pemuda-pemudi di desa ini bisa ikut membantu mengajar di TPA Al-Istiqomah ini atau penduduk desa yang berprofesi sebagai guru sekolah bisa ikut membantu kegiatan di TPA.
3. Orang tua, agar lebih peduli dengan perkembangan dan pergaulan anak, dengan mengingatkan waktu kapan harus main dan kapan waktu harus mengaji merupakan salah satu contoh membantu perkembangan anak dan orang tua membantu meningkatkan bacaan mengaji anak, dengan belajar sendiri di rumah ketika TPA sedang libur.

4. Anak, agar memiliki kesadaran pada diri nya masing masing, dengan mengingat waktu belajar, bermain, dan mengaji. Dan diharapkan anak anak bisa lebih semangat lagi untuk belajar mengaji.
5. Peneliti selanjutnya, agar bisa memperbaharui penelitian yang penulis teliti, dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aulia, Sulton. 2018. *Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo*. Lampung : Institut Agama Islam Negri Metro.
- Azizy, A, Qodri.2003. *Pendidikan untuk membangun Etika sosial, (mendidik anak sukses masa depan pandai bermanfaat)*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Barr, Ibnu Abdil, *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhailihi*, JILID 1
- Damayanti, Sri. 2018. *Peranan TK-TPA Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Nurul Huda Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Daradjat, Zakiah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamah, Syaiful Bahri. 2000 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Endang, Soetari. 2017. Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami, *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8 (1).
- Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri. 2009. *Amalan Ampuh dalam 24 jam*. Yogyakarta : PT. Buku kita.

- Harahap, Rosna Leli. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan*. Medan : Universitas Islam Negri Sumatra Utara.
- Heriyansyah,.2018.Guru adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management*. Vol.1, No.1
- Humam, As'ad. Dkk. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM.
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- _____. 2018. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI.
- Istiqomah, Farisa. 2019. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Pondok Qur'an Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan*. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Janah, Muftahul. 2019. Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan) Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 3 No. 2
- Joesyiana, Kiki. 2018 Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntans*, Vol 6 No 2.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2014. *Departermen Pendidikan Nasional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Makmuri, Suhud. 2019. *Peran TPA Dalam Memengmbangkan Akhlak Anak di TPA Futuhiyyah Jurugan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.*
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mirfaqo dkk. 2012. *kado turats tuntunan praktek ibadah.* Kediri : Lirboyo Press
- Miswar. 2003. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mujriah. 2016. *Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.* Makassar : Universitas Islam Negri Alauddin Makassar.
- Mukhtar. 2003. *Desain pembelajaran islam.* Jakarta: Misika Anak Galiza.
- Nasharuddin.2015. *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna.* Depok: PT. Raja Grapindi Persada.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- _____. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam .* Jakarta: Wacana Ilmu.
- Nurhasanah, 2017. *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota.* Medan : Universitas Islam Negri Sumatra Utara.

- Prasanti, Ditha. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. Vol. 6 No 1.
- Putri, Juwita. 2017. *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*. Bandar Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Rahmat, Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jenius.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: . Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2002. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*. Grafindo Persada.
- Sylvianah, Selly. 2012. Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar. Vol. 1, No. 13.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2007. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Torang, Syamir. 2014. *Organisasi & Manajemen Prilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yaqub, Hamzah. 1983. *Etika Islam*. Bandung : CV. Diponegoro

Zahrudin dan Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Zulaikhah, Siti. 2013. Urgensi Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Pra Sekolah. Vol. 8, No. 2.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Bu Ida

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Khoridah
Identitas : Ketua dan Pengajar di TPA
Tempat : Kediaman ibu khoridah
Tanggal : 22 September 2022

1. Peneliti Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya secara umum menurut ibu?

Jawaban:

Sebenarnya tpa ini berawal dari kumpul kumpul ibu ibu pkk, sebelum itu tpa setahun sekali diadakan waktu bulan ramadhan saja. Jadi karena mengaji nya satu tahun sekali anak kerap lupa, misalnya tahun ini jilid 1 belum tentu tahun depan hafal jilid satu dan melanjutkan ke jilid 2. Tadi nya dipersilahkan ibu ibu yang itu yang bisa ngajar ngajar. Terus bikin Ketuanya itu dulu bu asih, terus itu ada pengurus yang lain tapi itu maju mundur maksudnya yang namanya Ibu bukan nggak bisa konsisten. Ketuanya itu buat yang itu terus menikah lagi dengan ikut suami kan dicangkringkan kosong toh kepengurusan terus dibikin saya udah masuk itu terus Buatlah struktur, ada ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara.

Sampai disitu yang namanya ibu ibu juga kan keluar satu persatu keluar sekretaris bendahara terus cuman saya, bu yuli dan bu rofi. perjuangan banget walaupun saya sendiri karena 2 guru lainnya sedang hamil, cuma saya sendiri kalau saya sampai stop nanti tpa nya bubar. Jadi walaupun cuma saya tapi tetap jalan. Namanya anak-anak kan juga butuh dukungan orang tua juga, walaupun cuma 2 orang 3 orang saya pun berangkat walaupun satu minggu dua kali tiga kali masih ada.

Dulu dari UII ikut bantuin dulu, dulu ada yang almarhum kemarin kecelakaan itu kemarin dari dari angkatan ke berapa gitu bantuin, maksudnya kan yang bantuin juga bisa nggak repot apa gimana kan. semua nama ibadah kan gak bisa dipaksain saya ngomong sama 2 orang pengajar itu jangan sampai keluar selama absen selama hamil gak papa tapi jangan sampai keluar. Biar saya mengurus sendiri Alhamdulillah sampai sekarang tpa masih berjalan yang bantuin saya ya boleh. Yang namanya fisabilillah itu kan nggak dibayar takutnya jadi ya ikhlas aja yang mau ya silakan jadi sampai sekarang yang 2 orang itu masih tetep ada tambahan tapi dia yang lain 1 itu lagi ya semuanya yang namanya Ibu toh ada kegiatan lain pokoknya sekarang ada yang jualan jadi nggak nggak aktif ya kayak gitulah tapi itu yang 3 itu maksudnya piye carane tetap menjalankan tpa.

2. Bagaimana kondisi guru dan kualifikasi guru yang mengajar di TPA AL-ISIQOMAH?

Jawaban:

Ya seperti yang saya bilang tadi, guru yang mengajar di tpa adalah ibu ibu yang dengan suka rela mengajar anak anak pancroh wetan ini. Dulu aku pernah ngomong sama yang dulu kan saya cuman bilang kalau ada yang bisa suruh ya alhamdulillah Kalau bisa bantu nanti masuk aja kan bisa diatur bisanya di hari apa dulu sampai saya ngikutin dia maunya Kalau hari ini aku nggak bisa Oh ya terserah ganti-ganti jadwal. Karena Masih belajar juga sekolah kan waktunya Akhirnya berhenti, apalagi sekarang kan musim hujan kadang mau ini berangkat malah hujan.

3. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa di TPA AL-ISTIQOMAH?

Jawaban:

Ya rata rata anak yang mengaji adalah TK sampai SD, anak yang sudah SMP rata rata gak mau ngaji diTPA karena malu sudah besar dan tidak ada temannya. Biasanya anak TK yang mulai semangat belajar mengaji. Di sekolah TK juga dianajarin ngaji iqro. kalau bisa mengaji juga di ajarkan di rumah dan lingkungan masing-masing.

4. Bagaimana kondisi sarana yang ada disini secara umum untuk mendukung pembelajaran?

Jawaban:

Iqro, buku, papan tulis malah jarang dipakai. Kemarin anak-anak tanya apakah ada papan tulis atau alat belajar yang kurang tapi disini sudah ada semua. Yang tidak ada hanya waktunya untuk mengajar yang jilid atas harus diajarkan tajwid nya juga kan, tapi gak ada waktunya. Disini tu gak ada donatur, jadi kita pengurus juga mikirin itu dan harus memikirkan menyemangati anak tiap bulan kami juga kasih snack. Biar anak semangat mengaji. Jadi konsumsi dari kita lah seumpama punya rezeki. Kayak pengajian hari ini, ya kalau bisa minta takmir tapi kamu ngumpulkan uang juga. Dari kita yang ikhlas.

5. Menurut ibu apakah guru TPA sudah membantu memberi contoh baik dan melaksanakan tugas seperti membina akhlak anak?

Jawaban:

Insyaallah sampai sekarang ada anak yang sudah mulai remaja dulu dari belum bisa baca, menghafal susah, dan sekarang sudah bisa. Anaknya sudah berubah, dulu awal masuk anak nya sikap nya begini nah setelah masuk sikap nya menjadi lebih baik.

6. Bagaimana kebijakan belajar selama masa covid-19 ini?

Jawaban:

Ya pada awal awal yang rame rame berhenti total mba, mulai mulai new normal itu dibagi dua mba, di RT3 dan RT4, pas tahun lalu dibulan puasa itu sebulan penuh ibu ibu yang ngasih takjil juga dibagi dua. untuk kegiatan selama ramadhan tahun ini sudah full di masjid mengaji setiap hari dan sambil menunggu buka puasa bersama mba.

7. Bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran di TPA AL-ISTIQOMAH sedang berlangsung?

Jawaban:

Seperti anak anak biasa mba,ada yang terlalu aktif, kadang ribut, rame, susah diatur, ada juga yang diam saja mba, normalnya anak anak mba. Mengatasi nya tidak bisa ditakuti nanti anak nya malah ga mau ngaji lagi, paling cuma dibilangin. Paling kalau masih pada ngaji paling disuruh main diluar aja biar ga ganggu yang lain.

8. Menurut pemahaman ibu, apa sebenarnya yang dimaksud membina akhlak anak?

Jawaban:

Menurut saya harus dari kecil dibiasakan, kalau orang muslim yang mulai dikenalin dulu sama masjidnya terus nanti dari kecil yang harus dikasih tau mana baik dan mana buruk, semuanya dilakukan pelan pelan yang penting orang yang lebih tua yang menjadi contohnya. Kakak kakak di TPA juga memberi contoh yang baik, karena nanti anak yang kecil di TPA ikut kakak kaka yang ada di TPA. simple nya menganut suri tauladan.

9. Menurut ibu apa saja peran guru TPA AL-ISTIQOMAH dalam membina akhlak anak?

Jawaban:

10. Bagaimana Langkah-langkah membina akhlak anak pada pembelajaran di TPA AL-ISTIQOMAH?

Jawaban:

11. Bagaimana langkahnya untuk menyampaikan materi atau pelajaran yang ada di TPA AL-ISTIQOMAH?

Jawaban:

Sebenarnya tinggal nerusin, biasanya kan ada kertas kertas gambar dan kaligrafi. Biasanya dari uii kasih tambahan ilmu nanti dihafalin sama anak anak dan mengamalkan nya. Model nyanyian ditambahkan materi didalamnya. Kami juga guru menghafalin lagu dan ilmu ilmu nya. Kami juga sering bermain sambil belajar mba. Walaupun mereka gak datang yang penting bermanfaat buat anak anak.

12. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak anak di TPA AL-ISTIQOMAH?

Jawaban:

Kami juga bilang pada orang tua kami butuh dukungan dari orang tua sangat penting, umpama jam TPA kalau anak masih main disuruh pulang disuruh mandi terus ke TPA. kalau ga didukung ya tetep to yang ngajar udah disana anak anak masih main, orang tua harus peduli.

13. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak anak di TPA AL-ISTIQOMAH?

Jawaban:

Kurang tenaga pengajar nya, dan hp. Ada yang bawa hp ke TPA tapi ya tetap kami larang buka hp kalau masih mengaji. Ada juga anak yang main hp terus sampai tidak berangkat ke TPA ya karena orang tua nya juga tidak peduli. Anak pasti kebablasan main dan harusnya orangtua mencari dan menyuruh ngaji. Dulu sempat mengadakan infaq 1000 untuk ya snack anak anak juga, tapi tidak berjalan lama dan berhenti.

14. Apakah hasil dari belajar dengan cara (nomor 11) sudah terlihat, apa bentuk dan contohnya?

Jawaban: contohnya mereka sudah bisa hafal doa sehari hari, dan surah surah pendek mba.

15. Bagaimana perilaku atau interaksi anak satu dengan anak lainnya?

Jawaban:

Ya biasalah, dasarnya main sehari hari sama temen temen juga, disekolah pun bertemu, jadi main nya sama temen temen yang itu itu saja, cukup akrab.

16. Apa harapan bapak/ibu terhadap akhlak anak TPA AL-ISTIQOMAH?

Jawaban:

Ya menjadi lebih baik, gak kayak dulu dulu kan banyak kasus kasus. Ya kalau bisa kalau akhlak nya diperbaiki kan gak ada kasus kasus yang aneh aneh. Kan disini banyak kasus aneh aneh ada yang hamil. Mau nya kearah yang positif lah, kalau akhlak nya sudah kebentuk baik dia mau main sama siapapun atau main sama yang negatif kan lebih bisa menjaga diri.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Yuli Asriani

Identitas : Pengajar dan Pengurus di TPA

Tempat : di TPA Al- ISTIQOMAH

Tanggal : 30 September 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah berdiri dan perkembangannya secara umum menurut Bapak / Ibu?	Awal nya dari ibu ibu pkk yang membentuk TPA nya mba, lalu diterusin oleh ibu ibu sekarang.
2.	Bagaimana kondisi guru dan kualifikasi guru yang mengajar di TPA AL-ISTIQOMAH?	Kita cuma sukarela aja mba
3.	Menurut ibu apakah guru TPA melaksanakan tugas seperti membina akhlak anak?	Sudah separoh sih
4.	Bagaimana latar belakang pendidikan siswa di TPA AL-ISTIQOMAH?	Anak TP-SD mba, yang paling besar kelas 6 mba. Ada yang smp cuman jarang banget mau ngaji mba.
5.	Bagaimana kondisi sarana yang ada disini secara umum untuk mendukung pembelajaran?	Cukup lengkap mba, ada papan tulis, buku iqro, ada buku cerita juga mba.
6.	Bagaimana kebijakan belajar pasca covid-19 ini?	Belajarnya dirumah ngga ada masuk sama sekali pas 2020, 2021 nya udah masuk disini.

7.	Bagaimana perilaku anak saat pembelajara di TPA AL-ISTIQOMAH sedang berlangsung?	Ya kadang ya gini, main, ribut. Ya kayak anak anak biasa mba.
8.	Menurut pemahaman ibu, apa sebenarnya yang dimaksud membina akhlak anak?	Ya membina kepribadian anak menjadi lebih baik dan biar jadi anak yang Sholeh, yang bisa baca Al-Qur'an
9.	Menurut ibu apa saja peran guru TPA AL-ISTIQOMAH dalam membina akhlak anak?	Memberi tahu dan memberikan contoh baik kepada anak, karena anak itu kan gampang meniru mba, jadi dari kita nya harus memberikan contoh yang baik itu anak mba.
10	Bagaimana Langkah-langkah membina akhlak anak pada pembelajaran di TPA AL-ISTIQOMAH?	Ya dengan bisa belajar berdoa.
11	Bagaimana langkahnya untuk menyampaikan materi atau pelajaran yang ada di TPA AL-ISTIQOMAH?	Ya cuman otodidak aja sih, gapernah terjadwal dan tergantung guru dan situasinya ajasih, belajar sambil bermain mba biar ga ngebosenin mba.
12	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak anak di TPA AL-ISTIQOMAH?	Dukungan orang tua perlu mba, untuk mengingatkan waktu, mengingatkan untuk berangkat ngaji mba. Ada juga orang tua yang sampai ngantar anak nya kesini mba.
13	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam membina akhlak anak di TPA AL-ISTIQOMAH?	Apa ya, kadang ada yang ngga mau berangkat, dan orang tua nya hanya diam aja, tidak mendorong atau mengingatkan anak nya, kalau hujan sedikit yang berangkat. Dan kadang orag tua ga mau nyariin anak nya kalau sudah masuk waktu ngaji mba.

14	Apakah hasil dari belajar dengan cara (nomor 11) sudah terlihat, apa bentuk dan contohnya?	Hmm apa ya kalo rajin ngaji jilidnya udah naik, bacaan hafalan juga lumayan bagus, surah surah dan doa. Kalo lama ga berangkat ya terus lupa.
15	Bagaimana perilaku atau interaksi anak satu dengan anak lainnya?	Iya main main gini mba, main sama sama, ga ada yang musuh musuhan gitu mba.
16	Apa harapan bapak/ibu terhadap akhlak anak TPA AL-ISTIQOMAH?	Harapannya ya biar bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sopan sama orang tua, bisa menjalankan doa sehari-hari bisa hafal.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Naufal Anrie Zaki F
Umur : 12 Tahun
Identitas : Anak TPA Al- ISTIQOMAH
Tempat : di TPA Al- ISTIQOMAH

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kalian bisa membedakan mana baik dan buruk?	Bisa
2	Apa yang kalian ketahui dengan akhlak terpuji atau sikap yang baik?	Akhlak terpuji maksudnya itu perbuatan baik
3	. Menurut kalian akhlak terpuji atau sikap yang baik itu seperti apa?	Yaa tidak menjelek jelekkan temen, banyak sih. Tidak merendahkan teman, tidak berkata kasar, tidak sombong, jujur, eee udah.
4	Bagaimana sikap kalian jika melihat teman kalian sedang kesusuahan ?	Membantu, nanyain keadaannya
5.	Bagaimana rasaya belajar di TPA?	Senang, seru, banyak temen dah
6.	Bagaimana reaksi kalian jika melihat teman kalian berbohong atau bersikap tidak baik?	Menegur dan memberi tahu itu perbuatan buruk.
7.	Apa kalian sudah solat 5 waktu?	Eee kadang kadang, kemarin 5 waktu kemarinnya 4 waktu karena ga sempet
8.	Ilmu apa yang kalian dapat saat mengaji di TPA Al- ISTIQOMAH?	Doa sehari hari, surah surah pendek, akhlak, beradab dengan orang tua.

HASIL WAWANCARA

Nama : Retno

Umur : 10 Tahun

Identitas : Pengajar dan Pengurus di TPA

Tempat : di TPA Al- ISTIQOMAH

Tanggal : 3 Oktober 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kalian bisa membedakan mana baik dan buruk?	Iya bisa mbaa
2	Apa yang kalian ketahui dengan akhlak terpuji atau sikap yang baik?	Hal hal yang baik, perilaku baik, perbuatan yang baik.
3	Menurut kalian akhlak terpuji atau sikap yang baik itu seperti apa?	membantu orang, tidak berbohong, tidak membuat nangis temen.
4	Bagaimana sikap kalian jika melihat teman kalian sedang kesusuahan?	Membantu, kalau ada temen yang suka jahilin dibilangin ga boleh jahil gitu.
5.	Bagaimana rasanya belajar di TPA AL-ISTIQOMAH?	Senang, banyak ketemu temen.
6.	Bagaimana reaksi kalian jika melihat teman kalian berbohong atau bersikap tidak baik?	Lapor guru, dikasih tau ga boleh bohong.
7.	Apa kalian sudah solat 5 waktu?	Belum, kadang solat, kadang enggak.
8.	Ilmu apa yang kalian dapat saat mengaji di TPA Al-ISTIQOMAH?	Bisa membaca doa sehari hari dan hafal surah surah pendek.

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Ibu Ratna
Identitas : Orang tua Naufal di TPA
Tempat : di Rumah
Tanggal : 3 Oktober 2022

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu lihat atau sadari dari sikap anak yang telah mengikuti TPA?	lumayan bisa, lumayan mengerti, memahami agama
2.	Menurut ibu apakah pihak TPA sudah cukup membantu akhlak anak semakin baik?	Membantu, kalau ga ada TPA nanti lupa bacaan nya al-quran nya lupa lupa, doanya lupa.
3.	Perbedaan apa yang sangat mencolok sebelum dan sesudah anak mengikuti TPA?	Sebelum bermain kalo sesudah pasti menambah ilmu agama, bisa tau bacaan sholat juga kalo anakku
4.	Apa harapan bapak/ibu kedepan nya untuk TPA AL-ISTIQOMAH?	lebih maju lagi dan lebih bisa berkembang lebih baik lagi. Berharapnya ya ada guru dari yang lain, maksudnya dari daerah lain biar ga bosan untuk membantu bantu.

Foto Foto Dokumentasi Penelitian





